

ABSTRAK

Konsep bangunan hijau merupakan inovasi bagi sektor konstruksi untuk mengurangi pemanasan global yang terjadi saat ini. Konsep bangunan hijau ini berfokus pada pelestarian energi dalam sebuah bangunan dan lingkungan disekitar bangunan. Disaat bangunan hijau memberikan dampak positif bagi lingkungan, namun bangunan hijau baru diterapkan di beberapa kota Indonesia, yaitu Jakarta dan Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam penerapan bangunan hijau di Indonesia.

Metode kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Tinjauan literatur yang luas tentang penerapan bangunan hijau di Indonesia menghasilkan tujuh faktor kendala yang terjadi dalam penerapan bangunan hijau. Kendala tersebut antara lain kurangnya permintaan pasar, kurangnya pengetahuan dan kesadaran sumber daya manusia mengenai bangunan hijau, tingginya biaya awal, keterbatasan regulasi, kurangnya pengetahuan mengenai produk/material berlabel hijau, ketersediaan produk/material berlabel hijau di Indonesia, dan kurangnya insentif yang diberikan oleh pemerintah. Kendala tersebut berfungsi sebagai dasar untuk wawancara. Terdapat empat narasumber dengan latar belakang bisnis sebagai developer, konsultan, dan kontraktor yang memiliki pengalaman mengenai bangunan hijau untuk memvalidasi kendala dalam penerapan bangunan hijau di Indonesia. Dengan menggunakan analisis tematik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat faktor kendala dalam penerapan bangunan hijau, yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran sumber daya manusia mengenai bangunan hijau, tingginya biaya awal, kurangnya pengetahuan mengenai produk/material berlabel hijau, dan kurangnya insentif yang diberikan oleh pemerintah. Kendala tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi dan edukasi yang diberikan mengenai keuntungan dan kelebihan dari bangunan hijau.

Kata Kunci: Bangunan Hijau, Konstruksi, Kendala

ABSTRACT

The concept of green building is an innovation for the global construction sector to reduce current global warming. This concept focuses on conserving energy in a building and the environment. While green building has a positive impact on the environment, it has only been implemented in a few major cities in Indonesia, including Jakarta and Surabaya. The goal of this research is to identify the barriers to green building implementation in Indonesia.

The qualitative method was used to conduct this study. An extensive literature review on the use of green buildings in Indonesia yielded seven constraints factors. The constraints include a lack of market demand, a lack of human resource knowledge and awareness about green buildings, high initial costs, regulatory limitations, a lack of knowledge about green labeled products/materials, the availability of green labeled products/materials in Indonesia, and a lack of government incentives. The constraints serve as the foundation for the interview. Four interviewees with business backgrounds as developers, consultants, and contractors, as well as green building experience, are chosen to validate the green building implementation constraints. Using thematic analysis, the findings of this study show that four factors become obstacles in green building implementation: a lack of knowledge and awareness of human resources about green buildings, high initial costs, a lack of knowledge about green labeled products/materials, and a lack of government incentives. These obstacles can occur due to the lack of socialization and education provided about advantages of green buildings.

Keywords: Green Buildings, Construction, Obstacles